



OUR APPROACH IN ACTION

Kemitraan antara pemerintah dan sektor swasta meningkatkan efisiensi dan produktivitas petani jagung

Peningkatan pendapatan bagi 45.603 rumah tangga pertanian kecil jagung di Jawa Timur

Total tambahan pendapatan Rp 105 miliar bagi rumah tangga pertanian kecil jagung di Jawa Timur

PENCAPAIAN HINGGA DESEMBER 2018

PRISMA

Australia-Indonesia Partnership for Promoting Rural Incomes through Support for Markets in Agriculture



Australian Government



Lebih dari 1.800 petani jagung di Jawa Timur mengalami kenaikan pendapatan sebesar 220% melalui penggunaan benih jagung hibrida yang diinisiasi oleh kemitraan pemerintah dan sektor swasta.

Antara tahun 2016 dan 2017, PRISMA mengadakan serangkaian “Pelatihan Pengembangan Pasar” untuk enam belas pemerintah daerah di Indonesia bagian timur. Pelatihan dimulai dengan mengidentifikasi akar masalah dari rendahnya produksi komoditas pertanian, diikuti dengan pengembangan strategi untuk mengatasi hal tersebut.

Pelatihan ini selanjutnya memberikan kesempatan kepada pemerintah daerah untuk mengembangkan intervensi yang khusus dirancang sesuai kebutuhan mereka. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan dari masing-masing pemerintah, komoditas pertanian utama serta mengidentifikasi sumber daya internal dan sektor swasta. PRISMA kemudian memfasilitasi kemitraan antara pemerintah daerah dan pelaku pasar, dengan tujuan untuk meningkatkan akses ke pasar baru,

input, pengetahuan, dan teknologi yang lebih baik serta menghasilkan insentif berkelanjutan untuk seluruh pihak dan petani.

Sebagai contoh dari Jawa Timur, PRISMA memfasilitasi kemitraan antara pemerintah kabupaten Pamekasan dan PT. DowDuPont Indonesia, produsen benih jagung hibrida Pioneer 35. PT DowDuPont melatih petugas penyuluh lapangan tentang penggunaan benih jagung hibrida dan praktek pertanian yang baik (*good agricultural practices/GAP*). Kemudian, pemerintah daerah Pamekasan mengidentifikasi 150 petani potensial untuk menyiapkan demplot mini sebagai pusat pembelajaran petani. Petugas penyuluhan yang telah dilatih kemudian memfasilitasi 40 kunjungan lapangan untuk menunjukkan 135 demplot yang berhasil. Informasi tersebut kemudian disebarluaskan kepada petani lain di kabupaten ini. Hasilnya setelah hanya tiga bulan, 2.170 petani mendapat akses ke benih hibrida dan GAP. Peserta pemerintah kabupaten lain juga telah mengadopsi strategi kemitraan serupa di daerah masing-masing.

Inisiatif ini menghasilkan solusi yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak, dengan memastikan alokasi keuangan, waktu, dan sumber daya manusia yang lebih efisien dan efektif untuk mendorong dampak yang lebih luas terhadap produktivitas dan peningkatan pendapatan petani.